

STRATEGI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAK BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 2 MANDREHE UTARA

Sergius Lay^{1*}, Paulinus Kanisius Ndoa², Rosaria Alami Halawa³

¹²³ STP Dian Mandala Gunungsitoli

*e-mail: giuslay.zone@stpdianmandala.ac.id; nus.ndoa@stpdianmandala.ac.id;
rosariaalamihalawa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan atas realitas tentang penerapan kurikulum merdeka yang masih belum maksimal, kesulitan guru dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kurikulum merdeka, pembelajaran PAK dan strategi implementasi pembelajaran PAK berdasarkan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran PAK serta sejauh mana implementasi pembelajaran PAK berdasarkan kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa strategi implementasi pembelajaran PAK berdasarkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara memiliki strategi yang meliputi RPP yang telah disederhanakan, penyediaan perangkat ajar, serta pembelajaran yang lebih merdeka bagi guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Kurikulum merdeka telah memberikan dampak positif bagi SMK Negeri 2 Mandrehe Utara dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAK.

Kata kunci: implementasi, kurikulum merdeka, pembelajaran PAK, strategi

Abstract

This research departs from the concern over the reality of the implementation of the independent curriculum which is still not optimal, the difficulty of teachers in adjusting to the independent curriculum and inadequate facilities and infrastructure. The variables in this study consist of an independent curriculum, PAK learning and PAK learning implementation strategies based on an independent curriculum. The purpose of this study is to find out about the independent curriculum and PAK learning and the extent of the implementation of PAK learning based on the independent curriculum. The research method used is qualitative research with a case study approach. The sample selection in this study used purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out using observation, interview and documentation techniques. Data validity testing is done by triangulation, namely data source triangulation and technical triangulation. Based on the research that has been carried out, the research results illustrate that the PAK learning implementation strategy based on the independent curriculum at SMK Negeri 2 Mandrehe Utara has strategies that include simplified lesson plans, provision of teaching tools, and more independent learning for teachers and students, so that learning is more enjoyable and meaningful. The independent curriculum has had a positive impact on SMK Negeri 2 Mandrehe Utara in the learning process, especially in PAK learning.

Key words: *independent curriculum, implementation, PAK learning. strategy*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai salah satu upaya sadar dan terarah untuk menciptakan keadaan belajar melalui tahap pendidikan untuk siswa secara sungguh-sungguh untuk menumbuhkan bakat dalam dirinya supaya memiliki kekuatan kerohanian, dapat mengontrol diri, mandiri, pintar, berakhlak baik, serta terampil yang dibutuhkan dirinya dan anggota masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar mendapat pengetahuan, melainkan secara tidak langsung juga akan mendapat pengalaman. Pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik melalui berbagai organisasi yang diikuti oleh peserta didik, maka secara tidak langsung akan melatih mereka dari segi tampil di depan umum, melatih komunikasi menjadi lebih baik, lebih berani, serta mudah dalam memecahkan suatu masalah (Astuti, 2012; Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, 2015; Tubagus, 2021).

Sejalan dengan peranan pendidikan, dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 mengenai SISDIKNAS yang menjadi pedoman dalam tata kelola pendidikan mengatakan bahwa fungsi / peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2010).

Untuk dapat mencapai maksud dan tujuan tersebut dibutuhkan pendidik yang mampu mengelola proses pembelajaran. Akan tetapi, proses pengelolaan pendidikan selama ini masih belum bisa dicapai sesuai dengan yang dicita-citakan terutama dalam mengelola berbagai proses perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kurikulum yang menjadi aspek maupun elemen penting yang harus dilaksanakan dalam satuan lembaga pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan selama ini telah menghilangkan pembelajaran yang sangat signifikan atau *learning loss* dari pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa.

Proses pendidikan juga dapat berjalan dengan baik jika terdapat kurikulum yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik pula sesuai dengan cita-cita suatu bangsa, lembaga/organisasi maupun sekolah. Dengan demikian, melalui kurikulum lembaga pendidikan akan lebih mudah dalam menjelaskan tujuan dan sasarannya dalam proses pembelajaran, serta menjadi jembatan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi pengajaran serta sarana-sarana yang digunakan dalam proses belajar (Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, 2020, n. 64).

Kurikulum di dunia pendidikan dapat diumpamakan juga dengan sebuah alat transportasi yang akan membawa penumpang sampai ke tempat tujuan. Maka, kendaraan itu akan didesain sebaik mungkin dan harus memenuhi standar kepastan untuk membawa penumpang sampai ke tempat tujuan. Demikianlah dengan kurikulum harus didesain atau dirancang supaya bisa menjangkau arah tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan bakat setiap siswa. Karena pendidikan merupakan suatu wadah di mana di dalamnya memiliki peran yang strategis dalam sistem pendidikan, maka keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan pengelolaan kurikulum.

Pengelolaan kurikulum pada dasarnya ditentukan oleh perkembangan kurikulum yang terjadi. Di Indonesia kurikulum telah melewati perubahan yang sangat panjang. Sejarah mencatat perubahan tersebut telah dimulai sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang terakhir Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar baru diluncurkan oleh Pemerintah berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, sebagai kurikulum pendidikan nasional (Miftah, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar dicetuskan dengan harapan kurikulum tersebut akan menyempurnakan beberapa hal yang belum termuat dalam kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidik diberi kebebasan untuk mengorganisasi kurikulum yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan masa depan peserta didik, sehingga dapat mengeksplorasi kemampuan (*passion*) serta minatnya. Oleh sebab itu, kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai tolak ukur alternatif dalam mengatasi kemunduran belajar serta dengan kurikulum yang baru ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar saat menurunnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik dan menjadi kesempatan untuk menumbuhkembangkan kemampuan individual (Cholifah, 2023, Lumbanbatu dkk, 2024).

Dalam dunia pendidikan, setiap sekolah saat ini sudah ada yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Di antaranya ialah SMK Negeri 2 Mandrehe Utara yang akan menjadi objek dari penelitian ini. SMK Negeri 2 Mandrehe Utara adalah salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada bulan Juli 2023. Namun tidak seluruh jenjang, hanya kelas X sebagai fase yang dapat disebutkan sebagai fase E dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam implementasinya kurikulum merdeka ini sudah terimplementasi dengan baik, akan tetapi terdapat tantangan dan permasalahan dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran PAK di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara seperti pendidik kurang dalam mengikuti pelatihan, guru sulit menyesuaikan diri dengan kurikulum baru karena sudah nyaman dengan kurikulum sebelumnya serta berbagai media yang digunakan kurang memadai.

Berdasarkan pada beberapa pemaparan dan penjelasan serta permasalahan yang sedang dihadapi sekolah-sekolah pada dunia dewasa ini serta melihat dan mengalami tantangan yang kian berat dalam dunia pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran PAK berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: pertama, apa itu kurikulum merdeka; kedua, apa itu pembelajaran PAK; ketiga, bagaimana strategi implementasi pembelajaran PAK berdasarkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara. Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui apa itu kurikulum

merdeka; kedua, untuk mengetahui apa itu pembelajaran PAK; dan ketiga, untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi pembelajaran PAK berdasarkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*), khususnya menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Pendekatan deskriptif berusaha untuk menggambarkan sebuah peristiwa, gejala, ataupun kejadian yang sedang ada dalam waktu tertentu (Salim & Haidir, 2019). Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, di mana peneliti memilih sampel sumber data yang memiliki pengetahuan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti dan kebutuhan penelitian, khususnya berkaitan dengan strategi implementasi pembelajaran PAK berdasarkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman (Hasan dkk, 2024). Analisis ini dilakukan melalui tiga proses, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PAK dalam Kurikulum Merdeka

Secara terminologi, kurikulum merdeka dipisahkan dari dua suku kata: “kurikulum” dan “merdeka”. Kurikulum adalah sejumlah pengetahuan dan mata pelajaran yang disusun secara logis dan terstruktur serta harus ditempuh / dipelajari oleh seorang peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan “merdeka” dimengerti sebagai kebebasan untuk menentukan diri sendiri secara bertanggung jawab. Oleh karena ini, Kurikulum Merdeka adalah sebuah pedoman belajar kepada peserta didik yang diatur oleh lembaga pendidikan dan dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang ada dalam dirinya, dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyasa, 2023, Purba dkk, 2023).

Jadi, kurikulum merdeka dapat dimengerti sebagai seperangkat pedoman Kurikulum Merdeka dimengerti dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta

didik. Pada kurikulum merdeka terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh pemerintah (Zid & Hotimah, 2023).

Kurikulum merdeka diciptakan dengan tujuan supaya terciptanya pendidikan yang menyenangkan, untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran serta supaya peserta didik dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Kurikulum merdeka secara prinsip dan orientasi hampir sama dengan kurikulum 2013, namun demikian terdapat karakteristik yang menjadi pembeda kurikulum merdeka dengan kurikulum lainnya yaitu pembelajaran yang berdasarkan pada proyek yang dapat mengembangkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, lebih fokus pada materi yang esensial serta pembelajaran yang berdiferensiasi (Pratama & Dewi, 2023).

Pembelajaran PAK merupakan suatu bentuk upaya yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui pendekatan baik bentuk komunikasi, interaksi, dan dialog iman yang berdasarkan pada kepercayaan kepada Yesus Kristus, Allah yang mendatangi manusia sebagai sumbangan pada pembentukan dan pengembangan hidup beriman kristiani peserta didik. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran PAK memiliki arah dan fokus dalam pembentukan kepribadian peserta didik itu sendiri (Simido & Mandagi, 2011).

Tujuan inti yang ditekankan dalam proses pembelajaran PAK terletak pada diri peserta didik agar mampu mengenal, memahami, dan mencintai Yesus Kristus. Selain itu juga, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mengajak peserta didik agar mampu mempertanggungjawabkan karya Allah di dalam dunia dan bersedia mewujudkan karya tersebut di dalam hidupnya sehingga peserta didik dapat berdialog, berpartisipasi dan berkomunikasi dalam proses pemahaman, mampu mengetahui dan mengenal figur dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta keseluruhan sejarah karya keselamatan (Simido & Mandagi, 2011).

Fungsi dari pembelajaran PAK dalam satuan pendidikan tertuju pada apa yang menjadi arah dari pendidikan nasional dengan memberi perhatian pada tahap perkembangan peserta didik dengan kesesuaian dan keperluan pengembangan nasional serta membantu melaksanakan pelayanan Gereja dalam memberitakan karya penyelamatan yang dilakukan oleh Allah dalam mengusahakan pertumbuhan kehidupan peserta didik secara utuh. Selain itu juga, akan membantu mencapai peranan orang tua dalam pendidikan peserta didik dalam hal pendidikan hidup beriman sehingga peserta didik mampu memiliki kepedulian dalam hidup bermasyarakat (Tina, 2011).

Sejak didengungkannya istilah merdeka belajar, sudah ada beberapa sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan berbagai model pembelajaran di antaranya:

- 1) Pembelajaran *outing class*, yang secara sederhana dapat digambarkan sebagai suatu cara belajar yang dilakukan dengan metode memilih tempat belajar di luar kelas. Dapat dilaksanakan di halaman terbuka, yang ada tempat permainan, di taman, dan di mana pun yang penting tidak di dalam ruang kelas (Auisena et al., 2024; Wijiatun & Indrajit, 2022).
- 2) Pembelajaran bermakna yang berarti adanya interaksi pembelajaran yang menggembirakan, yaitu dapat menggembirakan bagi siswa, guru, dan orang tua. Dalam pembelajaran ini diharapkan pendidik dapat mengatur, serta menyusun strategi pembelajaran yang disampaikan sehingga bermakna dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan akan menjadi daya tarik, minat, dan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih bersemangat. Artinya, tanpa ada rasa takut tetapi tetap dengan disiplin sesuai dengan peraturan yang sudah menjadi persetujuan guru dan siswa, kesepakatan dalam hal kedisiplinan, serta peraturan-peraturan yang lain dalam setiap ruang kelas atau pada lembaga sekolah itu sendiri. Misalnya, ada jadwal khusus pada jam tertentu belajar dengan menggunakan android atau laptop yang berkaitan dengan tema pembelajaran sesuai dengan jadwal hari itu (Auisena et al., 2024; Wijiatun & Indrajit, 2022).
- 3) Pembelajaran kreatif merupakan upaya menumbuhkan pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai macam kecakapan tahap untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang beraneka ragam dan menyesuaikan dengan situasi pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran pada berbagai tingkat kemampuan dan cara belajar peserta didik, serta peserta didik akan lebih memfokuskan perhatiannya secara penuh. Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memfokuskan cara bagaimana pendidik atau fasilitator memfasilitasi proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan nyaman (Auisena et al., 2024; Wijiatun & Indrajit, 2022).
- 4) Merdeka dalam belajar bukan berarti dapat diartikan bahwa merdeka yang diberikan adalah suatu kebebasan dan kelonggaran, contohnya dalam hal belajar yang tidak serius dan bermain-main atau tidak mengerjakan tugas, perilaku yang tidak taat pada aturan, dan sebagainya. Akan tetapi, merdeka dalam belajar yang dimaksud adalah memberikan kebebasan dalam proses untuk menggapai tujuan

pembelajaran dengan tetap melakukan kegiatan yang sesuai aturan dan langkah-langkah yang ada (Auvisena et al., 2024; Wijiatun & Indrajit, 2022).

- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkonsep merdeka belajar. Salah satu hal yang daya tarik pendidik dari konsep merdeka belajar adalah pernyataan menteri pendidikan Nadiem Makarim tentang RPP 1 lembar. Kebijakan ini disampaikan karena mengingat beban tugas guru dengan administrasi yang sangat banyak, tidak sedikit guru yang melalaikan kewajiban utama mendidik beralih membuat atau memenuhi tuntutan administrasi tersebut (Auvisena et al., 2024; Wijiatun & Indrajit, 2022).

Pembelajaran PAK di SMKN 2 Mandrehe Utara

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMK Negeri 2 Mandrehe Utara berusaha telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kehadiran kurikulum merdeka diharapkan mampu mengubah proses pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas supaya lebih merdeka dan tidak membebani guru maupun peserta didik. Kurikulum merdeka telah diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran termasuk pembelajaran PAK.

Kurikulum merdeka juga telah diterapkan di seluruh mata pelajaran di sekolah termasuk pembelajaran PAK. Berdasarkan hasil dan informasi yang diperoleh peneliti, diketahui bahwasanya strategi implementasi pembelajaran PAK di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara berdasarkan kurikulum merdeka telah terimplementasikan. Begitu juga dengan pembelajaran PAK sudah mengikuti perubahan kurikulum dan diterapkan berdasarkan struktur kurikulum merdeka.

1) Penyederhanaan RPP PAK menjadi Satu Lembar

Di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara, sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti, bahwa RPP pada pembelajaran PAK telah menggunakan RPP yang hanya satu lembar yang menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka. Hasil temuan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan para informan pada tanggal 1 Maret 2024, yang mengatakan bahwa para guru telah memakai RPP satu lembar berdasarkan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan adanya RPP yang satu lembar guru PAK merasa sangat terbantu karena tidak harus membuat RPP yang berlembar-lembar dan pembelajaran PAK pun dapat terlaksana dengan baik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah pedoman yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang

kelas. RPP yang disusun oleh guru dengan berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan. RPP adalah salah satu yang menjadi pegangan pendidik dalam mengajar dan membuat guru terbantu dalam proses pembelajaran agar dapat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan adanya RPP pembelajaran PAK yang satu lembar maka, beban guru semakin berkurang. Karena beban tugas guru dengan administrasi yang sangat banyak, tidak sedikit guru melalaikan kewajiban utama mendidik beralih membuat atau memenuhi tuntutan administrasi tersebut (Wijiatun & Indrajit, 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa RPP satu lembar sangat baik diterapkan dalam pembelajaran PAK. Karena dengan adanya RPP satu lembar guru tidak perlu lagi membuat RPP yang berlembar-lembar, sehingga tugas utama guru dalam mengajar tidak terlalaikan hanya karena membuat RPP.

2) Perangkat Ajar yang disesuaikan dengan Konsep Kurikulum Merdeka

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran PAK guru selalu menyediakan perangkat sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, di antaranya menyediakan buku PAK dan juga menyediakan video yang sesuai dengan tema pembelajaran. Temuan tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara kepada para guru dan kepala sekolah pada tanggal 1 Maret 2024, yang menyatakan bahwa perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAK telah disesuaikan dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Perangkat ajar merupakan berbagai media yang dapat dipergunakan oleh setiap pendidik untuk bisa mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar dapat berupa seperti buku pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta video pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan berbagai perangkat ajar dari berbagai sumber belajar (Rantina & Hasmalena, 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa penyediaan perangkat ajar sebelum melakukan pembelajaran sangat dibutuhkan karena dengan hal tersebut guru PAK dapat mencari referensi atau inspirasi materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan sesuai materi pelajaran. Dengan adanya penyediaan perangkat ajar dan diterapkan dalam pembelajaran maka akan mempermudah hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sehingga pembelajaran pun dapat terlaksana dengan baik.

3) Bidang Studi PAK menjadi Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna

Di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara sesuai dengan yang telah ditemui oleh peneliti, menemukan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka pembelajaran semakin menyenangkan sehingga pelajaran yang disampaikan pun bermakna, sehingga peserta didik pun dapat belajar dengan tidak terburu-buru, santai, dan gembira, tanpa mengalami stres dan tekanan. Temuan ini adalah rangkuman yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan para informan pada tanggal 1 Maret 2024.

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran yang diinginkan adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran PAK guru diharapkan dapat mengumpulkan serta membuat strategi pembelajaran yang disampaikan sehingga bermakna dan menyenangkan. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, maka akan menambah daya tarik, minat dan motivasi bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar (Wijiatun & Indrajit, 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran yang menyenangkan memang sangat diperlukan dalam setiap proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan maka, peserta didik lebih mudah dalam berpikir dan dalam proses pembelajaran peserta tidak merasa takut serta dapat belajar dengan santai.

4) Merdeka Belajar dapat diimplementasikan dalam Pembelajaran PAK

Di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara, sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa dengan adanya kurikulum merdeka peserta didik dan guru dalam pembelajaran PAK lebih bebas dan fleksibel dalam belajar sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran. Temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan di sekolah yang menekankan tentang sisi positif dari Kurikulum Merdeka sehingga kegiatan Pembelajaran PAK dapat diimplementasikan dengan baik

Merdeka dalam belajar bukan berarti bahwa diartikan bahwa merdeka yang diberikan adalah suatu kebebasan dan kelonggaran, contohnya dalam hal belajar yang tidak serius dan bermain-main atau tidak mengerjakan tugas, perilaku yang tidak taat pada aturan, dan sebagainya. Akan tetapi, merdeka dalam belajar yang dimaksud adalah memberikan kebebasan dalam proses untuk menggapai tujuan pembelajaran dengan tetap melakukan kegiatan yang sesuai aturan dan langkah-langkah yang ada (Wijiatun & Indrajit, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa dengan merdeka belajar, peserta didik dapat lebih bebas dalam berpikir dan berekspresi. Peserta didik juga dapat belajar dengan lebih mendalam dan tidak asal-asalan belajar dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari dan guru juga lebih leluasa dalam mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang baru diluncurkan oleh menteri pendidikan yang telah disahkan sebagai kurikulum pengganti kurikulum 2013. Kurikulum merdeka telah diterapkan di setiap sekolah secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi kurikulum 2013. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sejak adanya kurikulum merdeka ini, sekolah diajak untuk mengimplementasikan dalam semua mata pelajaran. Begitu pun halnya juga dalam pembelajaran PAK diterapkan berdasarkan kurikulum merdeka.

Pembelajaran PAK merupakan suatu bentuk upaya yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui pendekatan baik bentuk komunikasi, interaksi, dan dialog iman yang berdasarkan pada kepercayaan kepada Yesus Kristus, Allah yang mendatangi manusia sebagai sumbangan pada pembentukan dan pengembangan hidup beriman kristiani peserta didik. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran PAK memiliki arah tujuan dan fokus dalam pembentukan kepribadian peserta didik itu sendiri.

Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran PAK berdasarkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan metode kualitatif, peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAK sudah mengikuti perkembangan kurikulum merdeka di mana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah disederhanakan menjadi satu lembar. Dengan adanya kurikulum merdeka pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, pendidik dan setiap peserta didik lebih merdeka dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, pendidik memiliki wawasan yang banyak dalam mengeksplorasi pembelajaran dengan berbagai media serta guru diberi kebebasan dalam memilih

berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, serta dapat mengajarkan hal-hal yang baru kepada peserta didik.

Meskipun dalam penerapannya yang diperoleh adalah hasil yang baik, namun kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Mandrehe Utara masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru masih belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka karena sudah terlalu nyaman dengan kurikulum sebelumnya, kurangnya referensi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan kurang alat teknologi sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, sekolah seharusnya bisa menyediakan alat teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta mengadakan pelatihan bagi pendidik di sekolah secara maksimal, sehingga pada akhirnya kurikulum merdeka di sekolah mampu memberikan dampak yang jauh lebih baik, terutama dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.
- Auvisena, A. U., Sifa, L., Wardani, E. K., Afifah, N. U., Salzabila, P. A., Annabela, Y., Rahma, S. A., & Hanifah, A. S. (2024). *Model-Model Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Cholifah. (2023). *Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Azka Pustaka.
- Hasan, M., Sihotang, D. O., Pagiling, S. L., Tanjung, R., Lotulung, C., & Aruan, D. G. R. & Iwan, I. (2023). *Riset Pendidikan*.
- Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. (2015). *Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbaharui* (F. . Adisusanto & B. H. T. Prasasti (penerj.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. (2020). *Mendidik untuk Dialog Antarbudaya di Sekolah-Sekolah Katolik (Educating to Intercultural Dialogue in Catholic Schools)* (B. H. T. Prasasti (penerj.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Lumbanbatu, J. S., Tibo, P., Sihotang, D. O., Waruwu, E., Ginting, E. B., & Manalu, S. Y. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru pendidikan agama Katolik tingkat dasar dan menengah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 511-517.
- Miftah, M. (2022). *Anak dan Media Pembelajaran: Studi Empirik dan Analisis Faktual*. Publica Indonesia Utama.

- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Purba, P. B., Subakti, H., Sihotang, D. O., Simanjuntak, M., Rahayu, M., Sipayung, R., ... & Hutagaol, K. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Yayasan Kita Menulis.
- Rantina, M., & Hasmalena. (2023). *Buku Ajar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bening Media Publishing.
- Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. KENCANA.
- Simido, P., & Mandagi, L. (2011). *Katekese Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia*. Nuansa Aulia.
- Tina. (2011). *Katekese Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Tubagus, S. (2021). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Insan Cendekia Mandiri.
- Wijiatun, L., & Indrajit, R. E. (2022). *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Andi.
- Zid, M., & Hotimah, O. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Sumber Belajar Geografi*. Bumi Aksara.